

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI FOOD & BEVERAGE

Reaksi Zagoto

Abstrak

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Mengingat industri Food and Beverage adalah industri yang paling diminati konsumen maka persaingan diantara industri Food and Beverage pun semakin ketat. Untuk itu peneliti merasa perlu tentang adanya kemungkinan financial distress pada industri Food and Beverage. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage, rasio posisi kas, dan rasio pertumbuhan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri Food & Beverage yang laporan keuangannya terdapat di publikasi BEI tahun 2015 – 2017. Dari 19 perusahaan yang terdaftar, dipilih 11 perusahaan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan dikumpulkan dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan laporan keuangan industri Food and Beverage dengan membuka situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel untuk data tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model statistik regresi logistik dengan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini dibentuk 12 persamaan regresi logistik. Berdasarkan hasil keduabelas persamaan regresi logistik maka hipotesis yang menyatakan rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi financial distress industri Food and Beverage dapat diterima. Variabel rasio-rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan financial distress yaitu rasio likuiditas (aktiva tetap bersih dibagi total aktiva dan aktiva lancar dibagi kewajiban lancar), rasio financial leverage (notes payable dibagi total aktiva), rasio pertumbuhan (pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva, dan rasio profitabilitas (hutang lancar dibagi total aktiva).

Kata Kunci: *Financial Distress, Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sering dengan krisis multi dimensi yang melanda Indonesia, banyak masalah dan penderitaan yang dialami bangsa ini. Yang termasuk menonjol adalah dalam aspek ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang bangkrut, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat adanya spekulasi dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah yang besar dan secara bersamaan sehingga permintaan akan dollar meningkat, ditambah lagi dengan banyak terjadinya bencana alam yang mengakibatkan nilai tukar rupiah yang semakin lemah.

Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan

merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksikan kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) dengan judul yang sama namun dilakukan untuk sampel dan data tahun yang berbeda. Penelitian tersebut meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini mengganti sampel dengan menggunakan industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI. Penulis menggunakan industri Food and Beverage karena industri ini merupakan industri yang paling diminati konsumen sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti adanya kemungkinan terjadinya *financial distress* mengingat persaingan antar industri Food and Beverage semakin ketat.

Penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) menganalisis rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan alat uji Regresi Logit dengan hasil bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan. Penelitian ini juga menambahkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* adalah rasio profit margin, rasio financial leverage, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan.

Penelitian Purwanti (2005) meneliti mengenai pengaruh rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (selain rasio dalam model Altman) terhadap prediksi kondisi *financial distress* dalam perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan alat uji Regresi Logit dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan kata lain tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* selain rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh industri food & beverage yang laporan keuangannya terdapat di publikasi BEI tahun 2012 – 2018.

Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2012 – 2018, alasannya untuk menghindari terganggunya proses analisis akibat adanya krisis moneter pada pertengahan 1997. Jadi penelitian ini mengambil periode sesudah krisis. Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012 –2018.
2. Perusahaan berbasis pada industri Food & Beverage.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap dalam *Index Capital Market Dictionary* serta di pojok Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012 – 2018 (terutama *item – item* laporan keuangan yang di hitung menjadi rasio – rasio keuangan dan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini).
5. Kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dengan menggunakan model Altman atau lebih dikenal dengan *Z-Score*

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan industri Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia untuk data tahun 2001-2006 dan catatan atas laporan keuangan tahunan dan dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logit untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan *financial distress* suatu perusahaan.

1. Regresi Logit

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$P_i = 1 / [1 + \exp - (B_0 + B_1 X_{i1} + B_2 X_{i2} + \dots + B_n X_{in})]$$

Dimana: P_i = Probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress*.

B_0 = Konstanta.

X_{in} = Variabel – variabel rasio keuangan.

B_n = Koefisien regresi.

\exp = Kesalahan yang mempunyai nilai pengharapan sebesar nol.

Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menganalisis nilai Nagel Kerke dan menguji koefisien regresi.

2. Menguji Model Fit (Overall Model Fit Test)

Untuk menguji keseluruhan model fit (*Overall Model Fit*) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2 LL) pada awal (Block Number = 0), dengan

nilai $-2 \log$ likelihood ($-2 LL$) pada akhir (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara $-2 LL$ awal (initial $-2 LL$ funktion) dengan nilai $-2 LL$ pada langkah berikutnya ($-2 LL$ akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistic sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model yang digunakan tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Jika *nilai statistic Hosmer an Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Ikhtisar Pengolahan Data

Persamaan	Case Processing Summary		
	Included	Missing Cases	Total
Persamaan 1	33	0	100 %
Persamaan 2	33	0	100%
Persamaan 3	33	0	100%
Persamaan 4	33	0	100%
Persamaan 5	33	0	100%
Persamaan 6	33	0	100%
Persamaan 7	33	0	100%
Persamaan 8	33	0	100%
Persamaan 9	33	0	100%
Persamaan 10	33	0	100%
Persamaan 11	33	0	100%
Persamaan 12	33	0	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kasus regresi yang dimasukkan dalam analisis regresi sebanyak 12 persamaan persentasenya adalah 100%, artinya penelitian ini layak untuk diolah dengan regresi logit.

Selanjutnya, variabilitas antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Model Summary

Persamaan	Nagel Kerke-R ²	Variabilitas
Persamaan 1	0.761	76,10%
Persamaan 2	1.000	100%
Persamaan 3	0.880	88%
Persamaan 4	0.405	40,50%
Persamaan 5	0.868	86,80%
Persamaan 6	0.782	78.20%
Persamaan 7	0.841	84,10%
Persamaan 8	0.771	77,10%
Persamaan 9	0.307	30,70%
Persamaan 10	0.784	78,40%

Persamaan 11	0.600	60%
Persamaan 12	0.784	78%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistik secara keseluruhan menunjukkan persentase seberapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi variabel independen, dengan kata lain semua titik-titik pengamatan berada pada garis regresi. Menurut Ghozali (2005), nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 3. Hasil Persamaan Logit 1

Financial Distress = f(NI/S, NI/TA, TL/TA, CA/CL, GROWTH-S, S/TA, CASH/CL)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	1.006	2.315	0.189	0.664
NI/TA	-10.161	17.380	0.342	0.559
TL/TA	4.244	3.128	1.840	0.175
CA/CL	0.417	0.365	1.305	0.253
GROWTH-S	2.717	5.277	0.265	0.607
S/TA	-4.453	2.800	2.530	0.112
CASH/CL	-3.208	2.903	1.221	0.269
Constant	0.792	2.091	0.144	0.705

Signifikan pada 5%

$$\ln(p/1-p) = 0,792 + 1,006NI/S - 10,161NI/TA + 4,244TL/TA + 0,417CA/CL + 2,717GROWTH-S - 4,453S/TA - 3,208CASH/CL$$

Dalam persamaan regresi logit **pertama**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, TL/TA, CA/CL, GROWTH-S, S/TA, dan CASH/CL. Persamaan regresi logit pertama menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 3,120 dengan tingkat signifikansi 0,927 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0.761 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,10%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan pertama ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Persamaan Logit 2

Financial Distress = f (NI/S, NI/EQ, CL/TA, WC/TA, CASH/TA, GROWTH NI/TA, S/CA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	-883.385	59986.122	0.000	0.988
NI/EQ	-773.748	52263.368	0.000	0.988
CL/TA	108.207	29556.331	0.000	0.997
WC/TA	74.775	29931.238	0.000	0.998
CASH/TA	-116.499	57683.301	0.000	0.998
GROWTH NITA	-47.109	3522.056	0.000	0.989

S/CA	66.843	4423.809	0.000	0.988
Constant	-151.462	11997.489	0.000	0.990

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -151,462 - 883,385\text{NI/S} - 773,748\text{NI/EQ} + 108,207\text{CL/TA} + 74,775\text{WC/TA} - 116,499\text{CASH/TA} - 47,109\text{GROWTH NITA} + 66,843\text{S/CA}$$

Dalam persamaan regresi logit **kedua**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/EQ, CL/TA, WC/TA, CASH/TA, GROWTH NI/TA, dan S/CA. Persamaan regresi logit kedua menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 1,000 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar yang 1,000 berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 100%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan kedua ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persamaan Logit 3

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, NP/TA, CA/TA, CASH/CL, GROWTH-S, S/WC})$$

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	-0.933	4.279	0.048	0.827
NI/TA	-16.010	18.744	0.730	0.393
NP/TA	64.721	44.919	2.076	0.150
CA/TA	-55.997	40.709	1.892	0.169
CASH/CL	0.016	0.046	0.125	0.723
GROWTH-S	-4.547	5.552	0.671	0.413
S/WC	-0.376	0.287	1.713	0.191
Constant	13.982	10.665	1.719	0.190

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = 13,982 - 0,933\text{NI/S} - 16,010\text{NI/TA} + 64,721\text{NP/TA} - 55,997\text{CA/TA} + 0,016\text{CASH/CL} - 4,547\text{GROWTH-S} - 0,376\text{S/WC}$$

Dalam persamaan regresi logit **ketiga**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, NP/TA, CA/TA, CASH/CL, GROWTH-S, dan S/WC. Persamaan regresi logit ketiga menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 2,346 dengan tingkat signifikansi 0,969 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,880 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 88%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan ketiga ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Persamaan Logit 4

Financial Distress = f(NI/S, NI/TA, NP/TL, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, S/TA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	1.201	1.287	0.871	0.351
NI/TA	-3.143	2.784	1.274	0.259
NP/TL	3.860	2.392	2.603	0.107
NFA/TA	3.708	3.111	1.421	0.233
CASH/CL	0.015	0.028	0.285	0.593
GROWTH NITA	-0.824	0.792	1.081	0.298
S/TA	0.342	1.304	0.069	0.793
Constant	-3.735	2.765	1.824	0.177

Signifikan pada 5%

$$\ln(p/1-p) = -3,735 + 1,201NI/S - 3,143NI/TA + 3,860NP/TL + 3,708 NFA/TA + 0,015CASH/CL - 0,824GROWTH NITA + 0,342S/TA$$

Dalam persamaan regresi logit **keempat**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, NP/TL, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, dan S/TA. Persamaan regresi logit keempat menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 10,372 dengan tingkat signifikansi 0,240 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,405 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 40,50%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan keempat ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 7. Hasil Persamaan Logit 5

Financial Distress = f(NI/S, NI/TA, TL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, S/WC)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	-0.944	1.928	0.239	0.625
NI/TA	-20.833	35.442	0.346	0.557
TL/TA	7.785	7.057	1.217	0.270
NFA/TA	35.356	20.238	3.052	0.081
CASH/CL	-0.003	0.060	0.003	0.958
GROWTH/NITA	-1.719	1.120	2.354	0.125
S/WC	-0.236	0.167	1.988	0.159
Constant	-25.248	13.793	3.351	0.067

Signifikan pada 5%

$$\ln(p/1-p) = -25,248 - 0,944NI/S - 20,833NI/TA + 7,785TL/TA + 35,356NFA/TA - 0,003CASH/CL - 1,719GROWTH/NITA - 0,236S/WC$$

Dalam persamaan regresi logit **kelima**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, TL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, S/WC. Persamaan regresi logit kelima menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 5,601 dengan tingkat signifikansi 0,692 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena

cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,868 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 86,80%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan kelima ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Persamaan Logit 6

Financial Distress = f(NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, S/TA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	0.027	1.761	0.000	0.988
NI/TA	-3.254	15.891	0.042	0.838
EQ/TA	-3.446	2.695	1.635	0.201
NFA/TA	14.242	7.346	3.759	0.053
CASH/CL	0.006	0.035	0.029	0.865
GROWTH NITA	-0.838	0.842	0.992	0.319
S/TA	-1.927	2.557	0.568	0.451
Constant	-6.704	6.055	1.226	0.268

Signifikan pada 5%

$$\ln(p/1-p) = -6,704 + 0,027NI/S - 3,254NI/TA - 3,446EQ/TA + 14,242NFA/TA + 0,006CASH/CL - 0,838GROWTH NITA - 1,927S/TA$$

Dalam persamaan regresi logit **keenam**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, EQ/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, dan S/TA. Persamaan regresi logit keenam menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 0.692 dengan tingkat signifikansi 0,657 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,782 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 78,20%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA 14,242 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel NFA/TA mengalami kenaikan 1% maka *financial distress* akan naik sebesar 14,242.
- Sedangkan variabel yang lain yaitu : NI/S, NI/TA, EQ/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, dan S/TA tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Persamaan Logit 7

Financial Distress = f(NI/S, NI/TA, CL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, S/CA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	18.251	13.401	1.855	0.173
NI/TA	-137.230	97.290	1.990	0.158
CL/TA	31.291	20.695	2.286	0.131
NFA/TA	17.624	12.614	1.952	0.162

CASH/CL	0.160	0.118	1.841	0.175
GROWTH NITA	-3.583	2.437	2.161	0.142
S/CA	2.714	2.032	1.784	0.182
Constant	-24.167	14.353	2.835	0.092

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -24.167 + 18,251\text{NI/S} - 137,230\text{NI/TA} + 31,291\text{CL/TA} + 17,624\text{NFA/TA} + 0,160\text{CASH/CL} - 3,583\text{GROWTHNITA} + 2,714\text{S/CA}$$

Dalam persamaan regresi logit **ketujuh**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, CL/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA, dan S/CA. Persamaan regresi logit ketujuh menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 6,726 dengan tingkat signifikansi 0,566 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,841 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 84,10%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan ketujuh ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Persamaan Logit 8

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, NP/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA})$$

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	2.709	3.310	0.670	0.413
NI/TA	-3.427	5.143	0.444	0.505
NP/TA	28.361	10.856	6.825	0.009
NFA/TA	10.694	6.137	3.036	0.081
CASH/CL	-0.004	0.027	0.026	0.871
GROWTH NITA	0.351	0.606	0.334	0.563
Constant	-9.530	4.542	4.402	0.036

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -9.530 + 2,709\text{NI/S} - 3,427\text{NI/TA} + 28,361\text{NP/TA} + 10,694\text{NFA/TA} - 0,004\text{CASH/CL}$$

Dalam persamaan regresi logit **kedelapan**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, NP/TA, NFA/TA, CASH/CL, dan GROWTH NITA. Persamaan regresi logit kedelapan menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 2,247 dengan tingkat signifikansi 0,973 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0.771 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 77,10%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel NP/TA signifikan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,009 atau 0,9%. Koefisien regresi untuk variabel NP/TA sebesar 28,361 dan bertanda positif, yang berarti bahwa variabel

NP/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel NP/TA mengalami kenaikan 1% maka *financial distress* akan naik sebesar 28,361.

- Sedangkan variabel yang lain yaitu : NI/S, NI/TA, NFA/TA, CASH/CL, dan GROWTH NITA tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikan masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 11. Hasil Persamaan Logit 9

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NI/TA, NFA/TA, CASH/CL, GROWTH NITA})$$

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	0.360	0.998	0.130	0.718
NI/TA	-1.781	2.594	0.472	0.492
NFA/TA	4.292	2.794	2.360	0.124
CASH/CL	.017	0.027	0.369	0.544
GROWTH NITA	-1.231	0.723	2.898	0.089
Constant	-3.225	1.650	3.819	0.051

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -3,225 + 0,360\text{NI/S} - 1,781\text{NI/TA} + 4,292\text{NFA/TA} + 0,017\text{CASH/CL} - 1,231\text{GROWTH NITA}$$

Dalam persamaan regresi logit **kesembilan**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, NI/TA, NFA/TA, CASH/CL, dan GROWTH NITA. Persamaan regresi logit kesembilan menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 5,768 dengan tingkat signifikansi 0,673 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0.307 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 30,70%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada persamaan kesembilan ini tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Persamaan Logit 10

$$\text{Financial Distress} = f(\text{NI/S, NFA/TA, CL/TA, CA/CL, WC/TA, GROWTH NITA})$$

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	2.298	2.492	0.851	0.356
NFA/TA	18.944	22.117	0.734	0.392
CL/TA	4.729	21.629	0.048	0.827
CA/CL	0.012	0.008	2.073	0.150
WC/TA	-1.466	19.472	0.006	0.940
GROWTH/NITA	-2.195	1.088	4.070	0.044
Constant	-15.454	21.081	0.537	0.464

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -15,454 + 2,298\text{NI/S} + 18,944\text{NFA/TA} + 4,729\text{CL/TA} + 0,012\text{CA/CL} - 1,466\text{WC/TA} - 2,195\text{GROWTH/NITA}$$

Dalam persamaan regresi logit **kesepuluh**, variabel independen yang dimasukkan dalam

model adalah rasio NI/S, NFA/TA, CL/TA, CA/CL, WC/TA, dan GROWTH NITA. Persamaan regresi logit kesepuluh menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 8,159 dengan tingkat signifikansi 0,418 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,784 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 78,40%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel GROWTH/ NITA signifikan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,044 atau 4,4%. Koefisien regresi untuk variabel GROWTH/NITA sebesar -2,195 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel GROWTH/NITA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel GROWTH/NITA mengalami kenaikan 1% a maka *financial distress* mengalami penurunan sebesar 2,195.
- Sedangkan variabel yang lain yaitu : NI/S, NFA/TA, CL/TA, CA/CL, dan WC/TA tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Persamaan Logit 11

Financial Distress = f(NI/S, CL/TA, CA/CL, GROWTH NITA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	1.826	1.421	1.652	0.199
CL/TA	4.982	4.044	1.518	0.218
CA/CL	0.027	0.011	5.437	0.020
GROWTH NITA	-2.420	1.060	5.211	0.022
Constant	-3.751	1.688	4.937	0.026

Signifikan pada 5%

$$\ln(p/1-p) = -3,751 + 0,826NI/S + 4,982CL/TA + 0,027CA/CL - 2,420GROWTH NITA$$

Dalam persamaan regresi logit **kesebelas**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, dan GROWTH NITA. Persamaan regresi logit kesebelas menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 3.803 dengan tingkat signifikansi 0.874 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0.600 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 60%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel CA/CL signifikan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,020 atau 2%. Koefisien regresi untuk variabel CA/CL sebesar 0,027 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CA/CL berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel CA/CL mengalami kenaikan 1% a maka *financial distress* akan naik sebesar 0,027.

- Variabel GROWTH/NITA signifikan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,022 atau 2,2%. Koefisien regresi untuk variabel GROWTH/NITA sebesar -2,240 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel GROWTH/NITA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel GROWTH/NITA mengalami kenaikan 1% a maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar 2,240.
- Sedangkan variabel yang lain yaitu : NI/S dan CL/TA tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 14. Hasil Persamaan Logit 12

Financial Distress = f(NI/S, CL/TA, CA/CL, GROWTH NITA, NFA/TA)

Variabel	Koef. Regresi	SE	Wald Stat	Sig.
NI/S	2.407	2.036	1.397	0.237
CL/TA	6.349	2.904	4.778	0.029
CA/CL	0.012	0.008	2.082	0.149
GROWTH NITA	-2.206	1.086	4.125	0.042
NFA/TA	20.478	9.199	4.955	0.026
Constant	-16.965	7.058	5.779	0.016

Signifikan pada 5%

$$\text{Ln}(p/1-p) = -16,965 + 2,407\text{NI/S} + 6,349\text{CL/TA} + 0,012\text{CA/CL} - 2,206\text{GROWTH NITA} + 20,478\text{NFA/TA}$$

Dalam persamaan regresi logit **keduabelas**, variabel independen yang dimasukkan dalam model adalah rasio NI/S, CL/TA, CA/CL, GROWTH NITA, dan NFA/TA. Persamaan regresi logit keduabelas menunjukkan nilai Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 8,150 dengan tingkat signifikansi 0,419 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi pertama menunjukkan nilai sebesar 0,784 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 78,40%. Dari hasil persamaan regresi logit ini juga dapat diketahui bahwa :

- Variabel CL/TA signifikan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,029 atau 2,9%. Koefisien regresi untuk variabel CL/TA sebesar 6,349 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CL/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel CL/TA mengalami kenaikan 1% a maka *financial distress* akan naik sebesar 6,349.
- Variabel GROWTH/NITA signifikan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,042 atau 4,2%. Koefisien regresi untuk variabel GROWTH/NITA sebesar -2,206 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel GROWTH/NITA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Jika variabel GROWTH/NITA mengalami kenaikan 1% a maka *financial distress* akan mengalami penurunan 2,206.
- Variabel NFA/TA signifikan pada tingkat 5% yaitu sebesar 0,026 atau 2,6%. Koefisien regresi untuk variabel NFA/TA sebesar 20,478 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA berpengaruh positif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Jika variabel NFA/TA mengalami kenaikan 1% maka *financial distress* akan naik sebesar 20,478.

- Sedangkan variabel yang lain yaitu : NI/S dan CA/CL tidak signifikan pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.18.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari keduabelas persamaan regresi yang dibentuk diatas menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage, rasio posisi kas, dan rasio pertumbuhan dapat digunakan memprediksi kondisi *financial distress* Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI.

Sebagai tambahan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan khususnya industri Food and Beverage adalah variabel NFA/TA, NP/TA, CA/CL, CL/TA dan variabel Growth NI/TA. Variabel NFA/TA, NP/TA, CA/CL, dan CL/TA bertanda positif yang menunjukkan bahwa variabel NFA/TA, NP/TA, CA/CL, dan CL/TA berpengaruh positif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Sedangkan variabel Growth NI/TA bertanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel Growth NI/TA berpengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Seluruh rasio berjumlah 19 dalam 7 kategori rasio menunjukkan hasil bahwa hanya terdapat 5 rasio yang signifikan sedangkan sisanya sebanyak 14 rasio tidak signifikan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan khususnya industri Food and Beverage. Kelima rasio yang signifikan tersebut termasuk dalam kategori rasio likuiditas yaitu aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA) dan aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL) , rasio financial leverage yaitu notes payable dibagi total aktiva (NP/TA) dan kewajiban lancar dibagi total aktiva (CL/TA), dan rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva (Growth NI/TA). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva tetap bersih dengan total asset (NFA/TA) semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (CA/CL) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sofyan Syafri (1997), rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas hutang lancar. Rasio financial leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Menurut Sofyan Syafri (1997), perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Rasio pertumbuhan

menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Bila hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa variabel NFA/TA, NP/TA, CA/CL, CL/TA dan variabel Growth NI/TA merupakan rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan khususnya industri Food and Beverage, maka terdapat perbedaan pada hasil penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) yang menyatakan bahwa variabel CA/CL, CL/TA, WC/TA, GROWTH NI/TA, CA/TA, NI/S, dan NFA/TA merupakan rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* pada perusahaan manufaktur. Perbedaan hasil ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang berbeda jauh dengan penelitian Almilia dan Kristijadi (2003) yang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel industri food and beverage saja.

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang bermula dari kegagalan dalam mempromosikan produk yang dibuatnya yang menyebabkan turunnya penjualan sehingga dengan pendapatan yang menurun dari sedikitnya penjualan memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun yang berjalan. Lebih lanjut, dari kerugian yang terjadi akan mengakibatkan defisiensi modal dikarenakan penurunan nilai saldo laba yang terpakai untuk melakukan pembayaran dividen, sehingga total ekuitas secara keseluruhan pun akan mengalami defisiensi. Jika hal ini terus terjadi maka suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimilikinya. Kondisi seperti ini mengasosiasikan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disajikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam hal ini rasio profit margin, rasio likuiditas, rasio efisiensi operasi, rasio profitabilitas, rasio financial leverage, rasio posisi kas, dan rasio pertumbuhan dapat digunakan memprediksi kondisi *financial distress* Industri Food and Beverage yang terdaftar di BEI.
2. Variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan khususnya Industri Food and Beverage adalah:
 - Rasio likuiditas yaitu aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA) dan aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL).
 - Rasio financial leverage yaitu notes payable dibagi total aktiva (NP/TA) dan kewajiban lancar dibagi total aktiva (CL/TA).

- Rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan laba bersih dibagi total aktiva (Growth NI/TA).

Saran

1. Penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan juga jenis perusahaan yang lain sehingga dapat lebih bervariasi. Namun harus diperhatikan mengenai perbedaan karakter tiap jenis perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya, dapat dikembangkan dengan menggunakan faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain), apabila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dan dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi *financial distress* suatu perusahaan yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Spica Almilia, Luciana dan Emanuel Kristijadi, 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ*.
- Purwanti, Yulia, 2005. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEJ*.
- LGH, AH, DKS, 2008. *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*, [Http://www.Stekpi.ac.id/skin/modul_mk/modulFSA.Pdf](http://www.Stekpi.ac.id/skin/modul_mk/modulFSA.Pdf)
- Sartono, R. Agus, 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Atmini, Sari dan Wuryana, 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products yang terdaftar di BEJ*.
- Brahmana, Rayenda K, 2004. *Identifying Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*.
- Syafri, Sofyan. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Nachrowi, 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta : Medi@kom.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.